

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal seperti; konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab dan ketrampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagaimana dikemukakan oleh Fatah (2011:5). Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggungjawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik.

Kegiatan dalam bidang pendidikan pada hakekatnya berpedoman pada usaha mempersiapkan siswa yang berkualitas, dimana dalam pelaksanaannya guru yang memegang peranan penting. Oleh sebab itu, secara langsung guru berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar dapat menjadi manusia yang cerdas dan terampil serta bermoral tinggi.

Salah satu aspek menentukan keberhasilan pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah inti dari pendidikan. Oleh sebab itu upaya peningkatan kualitas pendidikan perlu difokuskan pada kualitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru adalah salah satu aspek yang menentukan keberhasilan hasil belajar siswa, maka guru perlu menggunakan strategi sebaik mungkin untuk mengatasi

berbagai kendala yang ditemui dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Salah satu pemecahan masalah tentang kendala yang di temui adalah menentukan model pembelajaran yang tepat.

Cohen dalam Huda (2011-20) hasil belajar siswa sangat bergantung pada jenis tugas yang diterima oleh kelompok mereka dan cara kerja mereka menyelesaikan tugas tersebut. Untuk yang pertama, semua anggota kelompok harus mengerjakan bagian tugasnya sendiri-sendiri karena tidak ada satu anggota yang bisa menyelesaikan tugas kelompok itu tanpa input dari orang lain. Untuk yang kedua, interaksi yang berlangsung antara anggota kelompok bergantung pada struktur penyelesaian tugas tersebut.

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa perlu dilatih untuk bekerja kelompok dalam penyelesaian tugas-tugas yang ada karena bila tugas tersebut dilaksanakan secara individual tidak akan memuaskan. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru dapat menciptakan interaksi edukatif dalam hal penyelesaian tugas-tugas yang terstruktur. Dalam memecahkan permasalahan terhadap kasuistis dilapangan, jenis bantuan yang efektif adalah pemberian penjelasan(*providing explanation*). Dengan demikian ketika suatu kelompok menyelesaikan tugas-tugasnya dengan terstruktur, produktivitas kerja akan sangat berbeda dan tergantung pada intensitas. Singkatnya intensitas dan cara interaksi antar sesama siswa sangat menentukan hasil kerja yang ada. Guru dituntut untuk menyadari perbedaan interaksi yang nampak pada

siswa saat menyelesaikan tugas yang membutuhkan kerja sama dan individual yang akan mempengaruhi cara belajar dan berpikir. Sehubungan dengan uraian tersebut maka penerapan model tari bambu sebagai sifat utama dalam bekerja kelompok menurut peneliti sangat tepat untuk digunakan

Peran guru dalam mengelolah kegiatan belajar mengajar yaitu untuk mengembangkan berbagai kreativitas siswa. Sebelum melaksanakan tugas mengajar guru harus membuat perencanaan atau persiapan yang matang dimana langkah awal guru harus merumuskan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa hal, baik yang berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Salah satunya yaitu guru belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu pula, penggunaan model pembelajaran yang belum tepat dapat mempengaruhi kegiatan belajar - mengajar, siswa merasa bosan dan berada diluar kelas saat pembelajaran berlangsung.

Pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang menguasai materi pelajaran dengan baik, serta kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, karena siswa masih kurang percaya diri dalam mengungkapkan pertanyaannya, seperti yang dialami oleh siswa - siswa yang ada di SMP N 8Dulupi, Kabupaten Boalemo. Sehingga masih banyak hasil belajar siswa yang belum mencapai target kelulusan yang

di harapkan yakni pada tahun ajaran 2013/2014 jumlah siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran IPS. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan masih banyak didominasi oleh guru, serta siswa kurang percaya diri dalam mengungkapkan pertanyaannya, sehingga partisipasi siswa dalam proses pembelajaranpun menjadi berkurang. Kenyataan yang ditemui di kelas VIII SMP N 8 Dulupi pada mata pelajaran IPS dari 26 orang siswa di kelas tersebut hanya terdapat 10 orang atau 38.46% yang memperoleh ketuntasan belajar sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 80. Sedangkan sisanya 16 orang atau 61.53% belum sesuai harapan.

Penggunaanmodel pembelajaran yang digunakan dalam belajar - mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk maksud tersebut, peneliti mencoba menerapkan model pembelajarantari bambu. Tari bambumerupakanpengembangan dan modifikasi dari teknik lingkaran kecil lingkaran besar. Di beberapa kelas, teknik lingkaran kecil lingkaran besar sering kali tidak bisa dilaksanakan karena kondisi penataan ruang kelas yang tidak menunjang. Tidak ada cukup ruang di dalam kelas untuk membentuk lingkaran dan tidak selalu memungkinkan untuk membawa siswa keluar dari ruang kelas dan belajar di alam bebas. Kebanyakan ruang kelas di Indonesia memang ditata dengan model klasikal/tradisional

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **‘Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui**

## **model Pembelajaran Tari Bambu(*Bamboo Dancing*) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP N 8 Dulupi, Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

Proses pembelajaran yang masih terfokus kepada guru, rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki siswa, penggunaan model pembelajaran belum di sesuaikan dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai, pemilahan model pembelajaran yang belum tepat, dan tanya jawab dalam apersepsi kegiatan belum dilaksanakan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah dengan Diterapkannya model Pembelajaran *Tari Bambu*, Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP N 8 Dulupi akan meningkat?**

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, cara untuk mengatasinya yaitu diperlukan suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Salah satunya penggunaan model pembelajarantari bambu di terapkan pada mata pelajaran IPS. Langkah-langkah yang perlu dilakukan guru dalam menerapkan model

pembelajaran tari bambu ini adalah: 1) Penulisan topik di papan tulis atau mengadakan tanya jawab dengan siswa; 2) Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu yang relatif singkat ; 3) Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama; 4) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi; 5) Kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah keujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi.

### **1.5 Tujuan**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penggunaan model pembelajaran tari bambu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP N 8 Dulupi Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan kontribusi pengetahuan dalam berpikir dan bertindak untuk menelusuri hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu melalui model pembelajaran tari bambu di SMP N 8 Dulupi kabupaten Boalemo.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan penelitian yang dapat dijadikan dasar oleh peneliti lain pada penelitian selanjutnya. Selain itu pula, peneliti ini memberikan manfaat tentang gambaran hasil belajar siswa kelas VIII melalui model pembelajaran *tari bambu* pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP N 8 Dulupi Kabupaten Boalemo.